



PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI TENTANG FLOUR ALBUS PADA REMAJA

Nuari Andolina¹, Rici Gusti Maulani², Murniati Safitri³
^{1,2,3} Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas Awal Bros



*Corresponding author

Pilih penulis yang akan menjadi korespondensi author

Email :

nuariandolina92@gmail.com

HP: 082246154492

Kata Kunci:

Penyuluhan ;
Kesehatan Reproduksi;
Flour Albus;

Keywords:

Education;
Reproductive Health;
Flour Albus;

ABSTRAK

Dalam kehidupan kesehatan seorang wanita terdapat beberapa keluhan penyakit, salah satu keluhan yang amat mengganggu itu adalah fluor albus (keputihan). Tujuan kegiatan penyuluhan ini untuk agar remaja putri mengerti mengenai penyebab serta penanganan keputihan. Kegiatan ini dilakukan di Posyandu Remaja. Kegiatan ini diawali dengan memberikan pertanyaan seputar pengetahuan remaja putri mengenai keputihan. Dilanjutkan dengan memberikan materi menggunakan power point. Hasil kegiatan ini adalah didapatkan peningkatan pengetahuan remaja tentang keputihan sebanyak 60%. Kegiatan ini merupakan langkah awal untuk meningkatkan kesehatan reproduksi khususnya remaja putri yang merupakan calon ibu yang kelak akan melahirkan generasi penerus bangsa ini.

ABSTRACT

In the health life of a woman there are several complaints of disease, one of the complaints that is very disturbing is fluor albus (leucorrhoea). The purpose of this outreach activity is to make young women understand the causes and treatment of vaginal discharge. This activity was carried out at the Youth Posyandu. This activity begins by asking questions about the knowledge of young women about vaginal discharge. Followed by giving material using power point. The result of this activity is that there is an increase in adolescent knowledge about vaginal discharge by 60%. This activity is the first step to improve reproductive health, especially young women who are prospective mothers who will give birth to the next generation of this nation.



PENDAHULUAN

Fluor albus adalah cairan yang berlebihan yang keluar dari vagina. (Aryani, 2010). Keputihan bisa bersifat fisiologis (dalam keadaan normal) namun bisa juga bersifat patologis (karena penyakit) (Bahari, 2019). Wanita yang menderita keputihan sering kali menjadi masalah. Masalah keputihan adalah masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi kaum wanita. Tidak banyak wanita yang tahu apa itu keputihan dan terkadang menganggap enteng persoalan keputihan ini (Kumalasari, 2020). Padahal keputihan tidak bisa dianggap enteng, karena akibat dari keputihan ini bisa sangat fatal bila lambat ditangani. Tidak hanya bisa mengakibatkan kemandulan dan hamil diluar kandungan (Hasyimi, 2021). Data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan 75% wanita di dunia pasti menderita keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan 45% diantaranya bisa mengalaminya sebanyak dua kali atau lebih. Hasil survey Pusat Penelitian Kesehatan (PUSLITKES) Universitas Indonesia bekerja sama dengan Sentra Kawula Muda (SKALA) dan World Population Foundation (WPF) Indonesia diketahui bahwa remaja putri pada tahun 2019 sebanyak 65% pernah mengalami keputihan (Bahari, 2019). Dengan tingginya kejadian keputihan pada remaja putri di Indonesia, maka perlu adanya upaya dari kita sebagai tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai cara menjaga kesehatan organ kewanitaannya. (Soebachman, 2012). Di Indonesia, kelompok yang rentan terhadap pengabaian hak-hak kesehatan reproduksi adalah remaja. (Kusmiran, 2012). Padahal usia remaja adalah usia dimana organ reproduksi rentan terhadap infeksi saluran reproduksi, kehamilan dan penggunaan obat-obatan. Keputihan juga bisa merupakan gejala awal dari kanker leher rahim, yang bisa berujung pada kematian. (Syatriani, 2011). Keputihan tidak mengenal batasan usia, berapa pun usia seorang wanita, bisa terkena keputihan (Saydam, 2020).

Kasus kanker leher rahim 90% ditandai dengan keputihan. Tidak semua keputihan disebabkan karena kanker serviks, tetapi salah satu gejala kanker serviks adalah keputihan (Rozi, 2020). Oleh karena itu, kita harus mewaspadai keputihan terutama yang bersifat patologis yang merupakan tanda adanya suatu penyakit atau gangguan kesehatan reproduksi. (Hamid, 2019). Salah satu upaya untuk mengatasi masalah kesehatan reproduksi pada remaja adalah dengan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Esensial dalam ruang lingkup kesehatan Reproduksi Remaja. Tujuannya adalah menjadikan remaja sebagai utama dan pintu masuk upaya promosi pelayanan kesehatan reproduksi. (Harahap, 2019)

Melakukan penyuluhan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi khususnya kesehatan organ reproduksi. Sebagai langkah awal untuk meningkatkan kesehatan reproduksi khususnya remaja putri yang merupakan calon ibu yang kelak akan melahirkan generasi penerus bangsa ini. Pengetahuan yang baik akan berpengaruh terhadap perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi yang merupakan faktor penting dalam mencegah keputihan. Tujuan umum dilakukan penyuluhan ini adalah remaja putri memahami tentang fluor albus (keputihan) dan tujuan khususnya yaitu remaja memahami definisi keputihan,

penyebab keputihan, tanda dan gejala keputihan, dampak keputihan pada organ reproduksi, serta remaja dapat menjelaskan cara mengatasi keputihan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui tatap muka mengenai materi kesehatan masyarakat. Gambaran IPTEK yang akan ditransfer kepada peserta dalam pengabdian masyarakat ini diawali dengan proses pendataan remaja di SMA Integral Batam setelah itu tim penyuluhan melakukan studi atau penyuluhan hal-hal apa saja yang diperlukan remaja dalam mengatasi masalah keputihan. Selanjutnya tim penyuluhan merumuskan kegiatan dan menghimpun para peserta.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dengan tema masalah keputihan / Flour albus pada remaja menyampaikan beberapa materi antara lain pengertian reproduksi, pengertian keputihan, penyebab keputihan, factor-faktor penyebab keputihan, dan cara mencegah keputihan.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan tentang pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja ini dilaksanakan secara tatap muka, Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah remaja di SMA Integral Batam yang berjumlah 30 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan antara lain. Pelaksanaan kegiatan berupa penyuluhan tentang pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja ini dilakukan secara tatap muka. Pada kesempatan ini tim pengabdian memaparkan materi tentang bahaya keputihan selama 30 menit, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab selama 30 menit.

Dalam kegiatan ini tim pengabdian juga berbaur dengan peserta dalam proses menjawab pertanyaan yang diberikan sebelum dimulainya penyuluhan terkait keputihan atau flour albus yang akan disampaikan. Target luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa laporan dan publikasi ilmiah di Jurnal Pengabdian Masyarakat.



(Gambar 1. Pengisian Pertanyaan di Awal Kegiatan)



(Gambar 2 Penyuluhan terkait Flour Albus sekaligus tanya jawab)

Evaluasi Kegiatan

1. Struktur Peserta hadir sebanyak 30 remaja putri. Setting tempat sudah sesuai dengan rencana yang dibuat dan perlengkapan yang dilakukan untuk penyuluhan sudah tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Penyampaian materi menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh remaja putri. Dalam penyampaian, remaja putri dapat memahami materi yang sudah disampaikan dan selama berjalannya penyuluhan dilakukan diskusi serta Tanya jawab untuk menarik minat remaja putri.
2. Proses Pelaksanaan kegiatan pukul 09.00 s/d 11.00wib. Sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.
3. Hasil
 - a. Peserta dapat memahami dan mengerti tentang pengertian fluor albus (keputihan)
 - b. Peserta dapat memahami dan mengerti tentang tanda dan gejala fluor albus (keputihan)
 - c. Peserta dapat memahami dan mengerti tentang penyebab fluor albus (keputihan)
 - d. Peserta dapat memahami dan mengerti tentang dampak fluor albus (keputihan)
 - e. Peserta dapat memahami dan mengerti tentang cara mengatasi fluor albus (keputihan)
 - f. Penyuluhan Tentang Fluor Albus (Keputihan) di SMA Integral Batam berjalan dengan tertib dan lancar. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah seluruh remaja putri yang ada di wilayah tersebut. Remaja putri yang hadir sebanyak 30 Orang.

Dari 30 remaja putri yang diberikan materi tentang keputihan, ada 10 (23%) Orang yang mengatakan sering mengalami keputihan dan terkadang menimbulkan gatal di sekitar kemaluan. Remaja yang mengatakan keluhannya tersebut, narasumber sarankan untuk menjaga kebersihan organ reproduksi dengan menggunakan celana dalam yang berbahan katun, mengganti celana dalam jika

lembab atau berkeringat, membasuh kemaluan dari depan kebelakang setiap buang air, dan mengganti pembalut setiap 4 jam saat menstruasi. Semua remaja yang hadir diberikan penyuluhan terkait pengetahuan tentang fluor albus (keputihan). Setelah diberikan sosialisasi tentang fluor albus (keputihan) di SMA Integral Batam meliputi pengertian keputihan, penyebab keputihan, tanda dan gejala keputihan, dampak keputihan pada organ reproduksi, serta cara mengatasi keputihan. Setelah dilakukan evaluasi maka diperoleh 90% remaja putri memiliki pemahaman yang baik tentang fluor albus (keputihan). Peningkatan rata-rata berkisar 60% sebelum dan sesudah dilakukan tindakan Penyuluhan Fluor Albus (keputihan). Hal ini dipengaruhi oleh faktor remaja tersebut merupakan remaja awal yang memiliki rasa ingin tahu yang besar dalam menerima wawasan salah satunya mengenai kesehatan reproduksi. Dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini sebelumnya tidak mengalami hambatan karena pihak Sekolah sangat mendukung kegiatan ini.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang Penyuluhan Fluor Albus (Keputihan) di SMA Integral Batam. Maka disimpulkan adanya peningkatan pengetahuan remaja putri tentang Fluor Albus (Keputihan) meliputi pengertian keputihan, penyebab keputihan, tanda dan gejala keputihan, dampak keputihan pada organ reproduksi, serta cara mengatasi keputihan dengan rata-rata peningkatan sebesar 60%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami berterimakasih kepada Universitas Awal Bros yang sudah membantu kegiatan penyuluhan berupa pendanaan kegiatan, serta pihak SMA Integral yang telah memfasilitasi kami dalam proses kegiatan yang sudah berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, R. (2010). Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya. Salemba Medika.
Bahari, H. (2019). Cara Mudah Mengatasi Keputihan.
Harahap, J. (2019). Kesehatan Reproduksi.
Hasyimi, M. (2021). Mikrobiologi dan parasitologi untuk mahasiswa keperawatan. Jakarta: Trans Info Media.
Kumalasari, I., & Andhyantoro, I. (2012). Kesehatan reproduksi untuk mahasiswa kebidanan dan keperawatan.
Kusmiran, E. (2011). Kesehatan reproduksi remaja dan wanita. Jakarta: Salemba Medika, 21.
Rozi, M. F. (2020). Kiat mudah mengatasi kanker serviks. Yogyakarta: Aulia Publishing.
Saydam, S. G. (2020). Waspada penyakit reproduksi anda. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
Soebachman, A., & Kissanti, S. R. (2012). Rahasia Pintar Kesehatan Wanita.
Syatriani, S. (2011). Faktor Risiko Kanker Serviks di Rumah Sakit Umum Pemerintah Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar, Sulawesi Selatan. Kesmas: National Public Health Journal, 5(6), 283-288.